



Implementasi Strategi *Peer Lessons* pada Mata Pelajaran IPA dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung

Ridho Agung Juwantara¹, Yulita Dwi Lestari²

^{1,2}STKIP PGRI Bandar Lampung

¹ridhoaj57@gmail.com, ^{2*}dwilestariyulita@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the application of peer lessons strategy in increasing students' motivation to learn in the science lesson of Gaya material in class IV MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung. This research uses a qualitative approach with the type of classroom action research. The sequence of research activities includes planning, implementation, observation, and reflection. In collecting data, the author uses observation strategies, measurement of learning outcomes tests, interviews and documentation. As for the analysis used descriptive qualitative analysis techniques. The conclusion of the study shows that the application of the peer lessons strategy can increase the learning motivation of fourth grade students at MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung. This can be seen by the significant increase in students' learning motivation. Prior to the implementation of the peer lessons strategy, students' learning motivation was very low for science lessons. After applying the peer lessons learning strategy, the learning motivation of students from cycle I to cycle II continued to increase so that it reached a total of 88.2%.*

Keywords: *peer lessons, science, learning motivation*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga dalam membina dan mengarahkan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki oleh peserta didik, agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, anggota masyarakat ataupun sebagai individual. Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Disekolah peserta didik tidak lagi diajarkan oleh orang tua. Akan tetapi, gurulah sebagai pengganti orang tua.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan tepat karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga dalam membina dan mengarahkan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki oleh peserta didik agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai

manusia, anggota masyarakat ataupun sebagai individual. Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan.

Di sekolah, peserta didik tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi gurulah sebagai pengganti orang tua. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Dalam hal ini kebutuhan akan strategi adalah mutlak dalam kegiatan belajar mengajar karena strategi merupakan sesuatu yang tidak dapat ditinggalkan di mana guru dituntut agar menggunakan strategi mengajar secara efektif.

Menurut Nasution (1999:43) “Makin jelas tujuan makin besar kemungkinan ditemukan strategi penyampaian yang serasi”. Jadi hubungan antara tujuan dan strategi ini sangat mempengaruhi satu sama lain, hasilnya suatu tujuan pengajaran ditentukan dengan strategi yang digunakan. Salah satu ilmu pengetahuan yang wajib dan fundamental di sekolah dasar (SD/MI) adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Oleh karena itu pelajaran IPA di sekolah harus dikelola dengan baik dan harus mendapat perhatian yang lebih agar dapat memberikan bekal yang kuat bagi siswa sebagai landasan agar mereka sampai kepada hasil belajar yang optimal. Menurut Sudjana (2012: 55), pembelajaran IPA di sekolah dasar akan berhasil dengan baik apabila guru memahami cara memotivasi anak dalam pembelajaran sesuai perkembangan intelektual anak.

Merujuk Wina Sanjaya (2006: 99), dalam konteks pembelajaran, strategi dapat dikatakan sebagai pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam memilih suatu strategi, hendaknya dapat mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima pelajaran dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan pelajaran yang telah diberikan. Salah satu bentuk pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menggunakan strategi *peer lessons*. *Peer lessons* adalah strategi pembelajaran yang menjadi bagian dari *active learning* (pembelajaran aktif). Menurut Melvin L. Silberman (2004:198), strategi *peer lessons* merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab kepada seluruh anggota kelas. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran.

Dengan demikian, mereka akan menemukan suasana yang menyenangkan sehingga keberhasilan pembelajaran diharapkan dapat lebih maksimal. Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam strategi belajar *Peer Lessons* pada pembelajaran IPA Sekolah Dasar adalah: 1) Bagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan; 2) Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain; 3) Minta setiap kelompok menyiapkan

strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas; 4) Sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan; 5) Buat beberapa saran seperti: a) Menggunakan alat bantu visual, b) Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan, c) Menggunakan contoh-contoh yang relevan, d) Melibatkan teman dalam proses pembelajaran, misalnya melalui diskusi, studi kasus, permainan, dan lain-lain, e) Memberikan kesempatan kepada yang lain untuk bertanya; 6) Beri siswa waktu yang cukup untuk persiapan, baik didalam maupun didalam kelas; 7) Setiap kelompok menyampaikan materi yang telah diberikan; 8) Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesempatan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa (Hisyam Zaini, 2000:65).

Keberhasilan belajar peserta didik sangat terbantu dengan adanya motivasi belajar yang dipantikkan. Motivasi berperan penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan. Menurut Ngalim Purwanto (1987:60), motivasi belajar merupakan landasan mental untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, peserta didik yang motivasi belajarnya tinggi akan giat dan akan lebih cepat untuk menguasai materi pelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki motivasi yang tinggi. Dalam langkah itu, guru hendaknya berusaha mendorong atau membangkitkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari prinsip-prinsip baru sehingga siswa timbul keberaniannya. Keinginannya untuk mengetahui lebih banyak dan sikap kegairahan belajar karena itu tidak ada yang dapat merubah kebiasaan mereka kecuali diri (peserta didik) itu sendiri.

Menurut Sardiman (1991:18), guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPA pada peserta didik dengan menggunakan strategi *peer lessons* dapat dilakukan dengan: (1) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. (2) Menjelaskan secara konkret kepada peserta didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran. (3) Memberikan penghargaan terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari. (4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik dapat dilihat dari indikasi tersebut di antaranya: 1) Bertanya kepada guru atau peserta didik yang lain; 2) Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau peserta didik; 3) Diskusi atau memecahkan masalah; 4) Mengerjakan tugas yang diberikan; 5) Membuat kesimpulan sendiri tentang pelajaran yang diterimanya; 6) Dapat memecahkan masalah dengan tepat; 7) Ada usaha untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru; 8) Bisa bekerja sama dan berhubungan dengan peserta didik yang lain; 9) Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran (Nana Sudjana, 2001:5).

Dengan mengacu pada kesembilan indikator motivasi belajar di atas, pendidik harus memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didiknya sehingga mereka dapat belajar dengan lebih menyenangkan sehingga termotivasi untuk belajar dan hasil belajar dapat berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar mata pelajaran IPA. Motivasi juga merupakan kemampuan hati

seseorang kepada sesuatu dengan perasaan senang karena merasa ada kepentingan terhadap itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Rustiyah (1986:34) bahwa Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan peserta didiknya. Proses itu dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam prosesitu sendiri. Jadi, cara belajar peserta didik dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya, di dalam relasi yang baik, peserta sebaik-baiknya. Jika peserta didik tidak menyukai gurunya ia enggan mempelajari apa yang diajarkan gurunya. Akibatnya, pelajarannya tidak maju dan prestasinya rendah.

Berdasarkan hasil interview pada saat pra survey terhadap guru kelas di MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung, dikatakan bahwa proses belajar khususnya mata pelajaran IPA di MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung berjalan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, namun belum diterapkan strategi belajar yang bervariasi. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor baik berkenaan dengan kurangnya kemampuan guru tentang penguasaan strategi belajar yang bervariasi juga disebabkan karena sarana pembelajaran dan dana yang kurang mendukung dalam penerapan strategi tersebut (Yuyun, 2021).

Berdasarkan hasil observasi pada saat pra survey, diketahui kondisi motivasi belajar mata pelajaran IPA peserta didik kelas 4 MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung, yaitu :

Tabel 1. Hasil Survey Motivasi Belajar dalam Pembelajaran IPA kelas 4 MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung

No	Indikator Motivasi Belajar	Frekuensi				Jumlah
		Ya	%	Tidak	%	
1	Bertanyaketika belum jelas kepada guru atau teman	2	5.7	33	94.2	35
2	Mengajukan pendapat atau Komentar	0	0.0	35	100	35
3	Diskusi atau memecahkan Masalah	0	0.0	35	100	35
4	Mengerjakan tugas yang Diberikan	16	45.7	19	54,2	35
5	Membuat kesimpulan sendiri tentang materi pelajaran	0	0.0	35	100	35
6	Dapat memecahkan masalah belajar dengan tepat	0	0.0	35	100	35
7	Mempelajari pelajaran yang Diberikan	9	25.7	26	74.2	35
8	Bekerjasama dengan teman dan Guru	11	31.4	24	68.5	35
9	Menjawab pertanyaan yang Diberikan	8	22.8	27	77.1	35

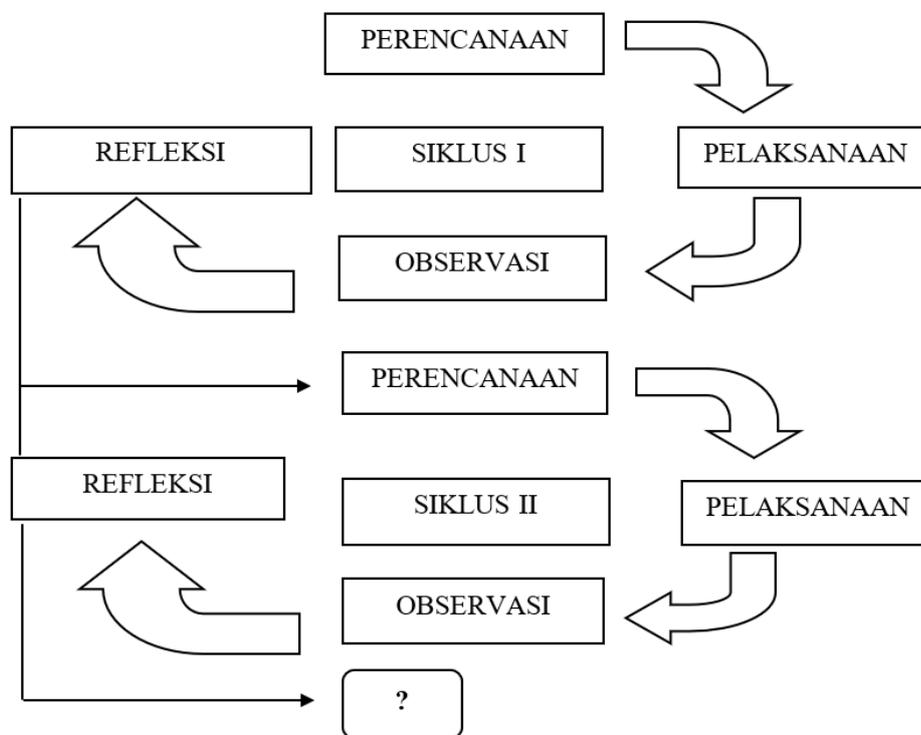
Berdasarkan tabel di atas, jelas bahwa motivasi belajar peserta didik tergolong masih rendah, kondisi ini memotivasi penulis untuk menerapkan strategi *peer lessons* yang berfungsi meningkatkan penguasaan dan pemahaman materi dan diharapkan bisa bermanfaat untuk menguji efektifitas penerapan strategi *peer lessons* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Untuk itu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memecahkan serta memberikan treatment terhadap siswa yang bermuara pada pertanyaan ilmiah yakni bagaimana implementasi strategi *Peer Lessons* pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV di MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung?

METODE

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian tindakan kelas (*classroom research*). Penelitian tindakan kelas merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sistem organisasi atau masyarakat agar lebih efektif dan efisien, termasuk untuk meningkatkan kinerja sistem pendidik (Mulyasa, 2009: 33). Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Kelas dan 35 orang siswa kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar melalui strategi *peer lesson* peserta didik kelas IV di MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung. Dalam pelaksanaan PTK, siswa bukan hanya diajar seperti biasa serta mengerjakan LKS yang intinya mengerjakan soal-soal setelah mempelajari ringkasan, tetapi harus melakukan suatu tindakan. Siswa harus aktif bekerja melakukan aktivitas yang diarahkan oleh guru. Ketika saat refleksi di siklus pertama, siswa diajak diskusi, ditanya tentang pembelajaran yang mereka alami. Dari hasil refleksi itulah guru mengadakan perbaikan untuk perencanaan siklus kedua. Jadi inti PTK adalah keaktifan siswa karena dalam pembelajaran siswa yang diutamakan. Tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti yang digambarkan dalam bagan ini adalah terdiri dari empat tahap.

Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik- teknik yang sesuai dengan tujuan yang ada dan akan dicapai. Yakni memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru dengan pembelajaran IPA, sehingga peserta didik merasa lebih mandiri, kreatif, inovatif, dan pengetahuan yang sangat berharga, karena merupakan hasil kreatifitasnya sendiri yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Berdasarkan hasil observasi guru dapat merefleksi diri tentang meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran IPA. Dengan melihat dan observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan mengalami peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil refleksi ini dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan

sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya. Secara rinci tahapan penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1.
Prosedur dalam PTK

Data lapangan diambil dengan menggunakan tiga teknik yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk memastikan bahwa dengan mengaplikasikan strategi *peer lessons*, harapannya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih- milihnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, direduksi dan memutuskan apa yang dapat diberikan kepada orang lain (Lexy J. Moleong, 1989:148). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus, adapun indikator keberhasilan adalah apabila peserta didik mampu memperoleh nilai A yang berarti memiliki motivasi tinggi yaitu mencapai minimal 80 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ada 2 siklus yang dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pada setiap siklus peneliti ikut pada panduan siklus dalam PTK yaitu ada empat tahapan antara lain: perencanaan, implementasi, observasi/interview, analisis dan refleksi. Sebelum peneliti memulai penelitian dengan strategi yang akan peneliti pakai, terlebih dahulu peneliti akan melakukan *pre test* menggunakan strategi yang

biasanya dipakai oleh guru mulai dari kegiatan awal, inti, hingga akhir. *Pre test* dilaksanakan selama 2x35 menit atau 2 jam pelajaran, Suasana dikelas mulai agak gaduh setelah peneliti membagikan soal yang akan dijawab oleh peserta didik, banyak peserta didik yang bertanya kepada teman sebelahnya untuk memperoleh jawaban yang sesuai. Ada yang sembunyi-sembunyi untuk melihat pada buku catatan. Bahkan, ada yang jalan- jalan untuk mencari jawaban dari teman-temannya yang lain. Itu semua bukti karena ketidak siapan peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan oleh peneliti.

Dari hasil observasi serta nilai yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami ketidaksiapan belajar dan kurang begitu termotivasi atas pelajaran yang sudah dipelajari. Berdasarkan hasil *pre test* dalam langkah refleksi, hasil ini menunjukkan bahwa metode ceramah saja kurang cocok jika diterapkan dalam pembelajaran IPA.

Untuk menyikapi hasil dari *pre test* yang telah dilaksanakan maka perlu adanya perbaikan/pembenahan: (1) Mengaktifkan daya tarik peserta didik dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Dalm hal ini peneliti akan menggunakan strategi *peer lessons* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. (2) Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu diterapkan pembelajaran dengan strategi *peer lessons* dengan langkah: 1) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dibahas yakni pokok bahasan Tema 8 Subtema 1 Lingkungan tempat tinggalku dengan materi spesifik yang tercantum dalam kompetensi dasar IPA yakni Gaya dan gerak. 2) Guru membagi menjadi 5 kelompok sesuai dengan pokok bahasan yang akan dipelajari yaitu gaya otot, gaya magnet, gaya istrik, gaya pegas, dan gaya gravitasi sehingga semua peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Peer lessons*. 3) Guru membagi materi/pokok bahasan yang akan dipelajari oleh tiap- tiap kelompok, dan tiap- tiap kelompok mendapat satu pokok bahasan. 4) Guru memberi tugas pada tiap- tiap kelompok untuk mempelajari pokok bahasan yang mereka peroleh untuk diajarkan kepada kelompok lain dan meminta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada kelompok lain. 5) Memberikan waktu di luar jam pelajaran untuk mempersiapkan presentasi mereka pada siklus I pada pertemuan pertama dan seterusnya.

Pada siklus I pertemuan Pertama penggunaan strategipeer lessons tersebut berjalan dengan lancar hingga waktu pertemuan terakhir. Pada akhir sesi pertemuan, sebagai kegiatan penutup guru bersama- sama peserta didik membuat kesimpulan dari pertemuan siklus pertama. Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu belajar, agar semua keinginan dan cita- citanya dapat tercapai. Pada siklus I pertemuan ke 2 terlihat nuansa pembelajaran yang menyenangkan. Pada saat itu juga peneliti memotivasi peserta didik agar selalu percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya, dan tidak

takut untuk bertanya maupun berpendapat. Skor tes individual siklus I sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Keadaan motivasi belajar siswa di Siklus I Peserta Didik kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung

No	Indikator Motivasi Belajar	Frekuensi				% Naik
		Ya	%	Tidak	%	
1	Bertanyaketika belum jelas	19	54.2	16	45.7	48%
2	Mengeluarkan pendapat / komentar	15	42.8	20	57.1	42%
3	Diskusi atau memecahkan masalah	13	37.1	22	62.8	37%
4	Mengerjakan tugas yang diberikan	26	74.2	9	25.7	28%
5	Membuat kesimpulan sendiri tentang materi pelajaran	18	51.4	17	48.5	51%
6	Dapat memecahkan masalah belajar dengan tepat	16	45.7	19	54.2	45%
7	Mempelajari pelajaran yang diberikan	23	65.7	12	34.2	40%
8	Bekerja sama dengan guru dan teman	24	68.5	11	31.4	37%
9	Menjawab pertanyaan yang diberikan	22	62.8	13	37.1	40%

Berdasar Tabel di atas, terlihat bahwa walaupun secara umum program pembelajaran berhasil dan berjalan dengan baik, bukan berarti tidak ada tindak lanjut dalam penelitian ini. Di lihat dari hasil evaluasi yang disesuaikan dengan indikasi keberhasilan, bahwa masih ada peserta didik yang motivasi belajarnya masih sedang. Untuk itu peneliti diadakan siklus II yang secara prosedural sama langkahnya dengan siklus I hanya memperhatikan hasil observasi dan refleksi di siklus I demi perbaikan dan penyempurnaan tindakan yang diberikan. Dari hasil evaluasi pada siklus II diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3. Keadaan Motivasi Belajar Siswa di Siklus II Peserta Didik kelas IVMI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung

No	Indikator Motivasi Belajar	Frekuensi				Total %
		Ya	%	Tidak	%	
1	Bertanyaketika belum jelas	35	100	0	0	100%
2	Mengeluarkan pendapat / komentar	29	82.8	6	17.1	82.8%
3	Diskusi atau memecahkan masalah	29	82.8	6	17.1	82.8%
4	Mengerjakan tugas yang diberikan	35	100	0	0	100%

5	Membuat kesimpulan sendiri tentang materi pelajaran	28	80	0	0	80%
6	Dapat memecahkan masalah belajar dengan tepat	30	85.7	5	14.2	85.7%
7	Mempelajari pelajaran yang diberikan	35	100	0	0	100%
8	Bekerja sama dengan guru dan teman	28	80	0	0	80%
9	Menjawab pertanyaan yang diberikan	29	82.8	0	0	82.8%

Berdasarkan tabel 2 dan 3 di atas, jelas dapat diamati bahwa peningkatan motivasi belajar peserta didik sangat signifikan. Indikator 1 terjadi peningkatan dari pra penelitian 2 orang menjadi 19 orang pada siklus I dan di siklus II meningkat menjadi 100%, indikator 2 terjadi peningkatan dari pra penelitian 0 orang menjadi 15 orang pada siklus I dan naik menjadi 29 orang pada siklus II, dengan presentase 82.8%, indikator 3 terjadi peningkatan dari pra penelitian 0 orang menjadi 13 orang pada siklus I, dan naik menjadi 29 orang pada siklus II, dengan presentase 82.8%, indikator 4 terjadi peningkatan dari pra penelitian 16 orang menjadi 26 orang pada siklus I, dan naik menjadi 35 orang pada siklus II dengan presentase 100%, indikator 5 terjadi peningkatan dari pra penelitian 0 orang menjadi 18 orang pada siklus I, dan naik menjadi 28 orang pada siklus II dengan presentase 80 %, dan indikator 6 terjadi peningkatan dari pra penelitian 0 orang menjadi 16 orang pada siklus I, dan naik menjadi 30 orang pada siklus II, dengan presentase 85.7 %, indikator 7 terjadi peningkatan dari pra penelitian 9 orang menjadi 23 orang pada siklus I, dan mengalami peningkatan 35 orang pada siklus II, dengan presentase 100 %, indikator 8 terjadi peningkatan dari pra penelitian 11 orang dan naik menjadi 24 orang pada siklus I, dan naik menjadi 28 orang pada siklus II menjadi 80%, indikator 9 terjadi peningkatan dari pra penelitian 8 orang menjadi 22 orang pada siklus I, dan naik menjadi 29 orang pada siklus II, dengan presentase 82.8%.

Data-data kualitatif dapat dijelaskan dari banyaknya peserta didik yang menyatakan setuju bahwa strategi pembelajaran ini sangat menyenangkan. Sedangkan dilihat dari pernyataan bahwa siswa menyukai belajar IPA karena gurunya, materi, cara mengajarnya serta suasana kelasnya. Dari empat aspek pernyataan ini, peserta didik yang menyatakan setuju lebih banyak dari pada yang tidak setuju. Dari sini dapat dilihat bahwa peserta didik cenderung senang ketika pembelajaran sedang berlangsung, begitu juga hasil wawancara dengan peserta didik yang ditentukan sebagai informan, mereka menjawab dengan respon positif atas pengalaman dalam mengaplikasikan strategi *peer lessons*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi *Peer Lessons* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik kelas IV MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung. Hal ini dapat

diketahui dengan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui analisis data secara kualitatif. Sebelum penerapan strategi *peer lessons*, motivasi belajar peserta didik sangat rendah terhadap pelajaran IPA. Setelah diterapkan pembelajaran dengan strategi *peer lessons* yang dilakukan dalam dua siklus, motivasi belajar peserta didik dari siklus I sampai dengan siklus II terus meningkat semula di pra survey hanya sebesar 14.5 % lalu meningkat mencapai 88.2 % di siklus 2 sehingga tidak perlu dilakukan siklus ke III.

DAFTAR PUSTAKA

- Hisyam, Zaini. (2000). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development.
- Moleong, Lexy J. (1989). *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Remadja Karya.
- Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya
- Nasution. (1999). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. (1987). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rustiyah. (1986). *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silberman, Meivin L. (2004). *Actife Learning*. Bandung: Nusa Media dan Nuansa.
- Sudjana, Nana. (2001). *Cara Belajar Peserta didik Aktif dalam proses Belajar Mengajar Edisi Revisi ke- IV*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana. (2012). *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Yuyun. (2021). Guru Kelas 4 MI Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung, *Interview*, 23 Mei 2021.